

ABSTRAK

Pengaruh laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Laba merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari hasil operasinya. Jika laba yang dihasilkan perusahaan jumlahnya besar maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mampu memberikan deviden kepada para investor, dan pihak investor pun mempercayakan investasinya kepada perusahaan dan perusahaan bisa terhindar dari kondisi *financial distress*. Arus kas merupakan laporan yang berisikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Jika perusahaan memiliki arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar maka perusahaan dapat membiayai operasi perusahaan. Maka pihak krediturpun mempercayakan kreditnya. Karena dengan arus kas masuk yang besar maka perusahaan dapat memenuhi likuiditas perusahaan atau kewajiban jangka pendek perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode tahun 2018-2021. Data laporan keuangan tersebut digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2018-2021. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap financial distress sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Dari hasil uji T yang dilakukan, nilai probabilitas yang dihasilkan untuk variabel laba sebesar 0,011 nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan nilai probabilitas yang dihasilkan untuk variabel arus kas adalah 0,113 nilai tersebut lebih besar nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senny Hardiani Isdina dan Wulan Wahyuni Rosa Putri (2018) dengan judul penelitian tentang pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi *financial distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018) menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress* dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Neneng Sri Suprihatin dan Margita Giftilora (2018) dengan judul penelitian tentang pengaruh laba dan arus kas

terhadap kondisi *financial distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018) menunjukkan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress* dan arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Laba, Arus Kas, *Financial Distress*